

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN MELALUI MEDIA MANIK BOMBIK PADA KELOMPOK TK B

Siti Hajar Aida Nur Laila
Sri Setyowati

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Jalan Teratai No.4 Surabaya 60136, Email: (hjar.ayda@yahoo.com) (trinilbrow@hotmail.com)

Abstract: *The purpose of this study is knowing whether the use of manik bombik as media in teaching can improve the students' ability to recognize the numerical concept and knowing the teacher's activity in implementing this media in the classroom. This research uses classroom action research (CAR) with repeating cycle as its approach. The subject of this research are 20 students who sits on the grade TK B3 at Preshool At-Taqwa. In conclusion, the use of manik bombik as media in introducing numerical concept can improve the students' beginning count ability at TK B3 Preshool At-Taqwa Wiyung Surabaya.*

Key Words : *Manik Bombik, Recognizing numerical concept*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah media manik bombik dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok TK B *Preshool At-Taqwa* dan untuk mengetahui aktivitas guru dalam menggunakan media manik bombik sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok TK B *Preshool At-Taqwa* Kecamatan Wiyung Surabaya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dirancang dalam bentuk siklus berulang. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok TK B3 *Preshool At-Taqwa* yang berjumlah 20 anak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media manik bombik dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok TK B3 *Preshool At-Taqwa* kecamatan Wiyung Surabaya.

Kata kunci : Manik bombik, Mengenal konsep bilangan

Anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun menurut Biechler dan Snowman (dalam Patmonodewo, 2003: 19). Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia, khususnya Taman Kanak-Kanak telah diselenggarakan sejak lama, yaitu sejak awal kemerdekaan Indonesia. Di sekolah ini anak usia 4-5 atau 6 tahun mendapat tempat untuk mengembangkan potensi – potensi yang dimilikinya dalam berbagai bentuk kegiatan belajar dalam bermain. Bentuk kegiatan ini diwujudkan dalam berbagai ekspresi diri secara kreatif. (Jamaris, 2005:3). Berbagai penelitian dibidang neurologi terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100% (Suyanto, 2005:6).

Rangsangan belajar pada usia dini memberikan pengalaman yang sangat berharga

untuk perkembangan berikutnya. Untuk itu pengalaman belajar pada usia dini perlu dirancang dan ditata sedemikian rupa, sehingga tidak menjadi kontra produktif terhadap pengalaman belajar yang diikuti pada pendidikan selanjutnya. (Sujiono, 2012:17). Ruang lingkup kurikulum TK meliputi 5 aspek perkembangan, salah satu bidang pengembangannya yang diajarkan di TK adalah bidang pengembangan kognitif. Oleh karena itu penting untuk mengembangkan aspek perkembangan kognitif anak sejak dini agar berkembang secara optimal. Secara sederhana perkembangan kognitif pada anak usia dini terdiri atas dua bidang, yakni logika matematika dan sains. (Suyadi, 2010:91)

Permendiknas No.58 dalam kurikulum tahun 2009 tentang standart pendidikan anak usia dini, khususnya pada bidang pembelajaran

*Laila, Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan
Melalui Media Manik Bombik Pada Kelompok TK B*

kognitif di TK B menyatakan salah satu capaian perkembangannya adalah terdapat kemampuan mengenal konsep bilangan dimana di dalamnya memuat beberapa indikator antara lain : membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20, menunjuk lambang bilangan 1-20, membuat urutan bilangan 1 – 20 dengan benda dan memasang lambang bilangan dengan benda – benda sampai 20.

Berdasarkan pengamatan penulis yang mengajar di kelompok TK B3 *Preschool At-Taqwa*, pada saat pelaksanaan kegiatan belajar tentang membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda - benda) sampai 20 dengan menggunakan lembar kerja. Ternyata dari 20 anak kelompok B3, 15 anak masih mengalami kesulitan dan tidak paham konsep bilangan dengan baik. Hal ini dapat diketahui dengan gejala seperti acuh tak acuh, berbicara sendiri dengan teman dan bermain sendiri. Juga ketika mengerjakan dengan lembar kerja anak belum mampu menarik garis pada bilangan sesuai dengan jumlah benda dan belum mampu menulis lambang bilangan sesuai jumlah benda.

Dari pengamatan di atas ada berbagai faktor penyebab dari capaian atau hasil yang kurang maksimal tersebut antara lain: dalam penyampaian materi anak kurang mendapat kesempatan untuk berhubungan langsung dengan benda-benda yang dapat mereka hitung ketika pembelajaran mengenal konsep bilangan. Hal ini dapat dilihat dari seringnya frekuensi guru dalam menggunakan lembar kerja. Dengan pola seperti ini anak cepat bosan dan kurang tertarik dalam pembelajaran konsep bilangan.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat diperlukan agar hasil yang dicapai lebih maksimal juga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Dengan penggunaan media bagi berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar sangat penting karena pembelajaran akan lebih menarik perhatian anak sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Piaget (1972:5.30) menekankan bahwa pendidik tidak hanya melakukan pengiriman fakta dan konsep atau secara aktif mendorong jawaban tetapi juga

menyediakan ruangan, bahan dan petunjuk yang memungkinkan anak yang ingin tahu mengalami kepuasan yang timbul dari dalam dirinya dengan menemukan pengetahuan untuk diri mereka sendiri. Begitu besar peran media dalam membantu proses pembelajaran maka dari itu dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak usia dini sebaiknya menggunakan media yang kongkrit sehingga anak lebih mudah untuk memahami.

Untuk itu dapat penulis simpulkan bahwa solusi dari faktor di atas salah satunya adalah menggunakan media dalam belajar khususnya pada pembelajaran mengenal konsep bilangan. Di sini penulis menggunakan media manik bombik, karena media manik bombik dapat digunakan sebagai media untuk mengajarkan konsep bilangan dimana dilakukan melalui tiga tahapan penguasaan berhitung dijalur matematika yaitu penguasaan konsep, masa transisi dan pengenalan lambang.

Berdasarkan hal-hal tersebut maka penulis mengajukan skripsi dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media Manik Bombik Pada Kelompok TK B *Preschool At-Taqwa* Kecamatan Wiyung – Surabaya”. Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu: apakah media manik bombik dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok TK B *Preschool At-Taqwa* kecamatan Wiyung Surabaya dan bagaimanakah aktivitas guru dalam menggunakan media manik bombik sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok TK B *Preschool At-Taqwa* Kecamatan Wiyung Surabaya.

Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah media manik bombik dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok TK B *Preschool At-Taqwa* Kecamatan Wiyung Surabaya dan juga untuk mengetahui aktivitas guru dalam menggunakan media manik bombik sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok TK B *Preschool At-Taqwa* Kecamatan Wiyung Surabaya.

Menurut pendapat Delphie (2009:4) pengertian konsep mengacu pada pemahaman dasar. Peserta didik mengembangkan suatu konsep ketika mereka mampu mengelompokkan benda-benda dan mampu mengasosiasikan suatu nama dengan kelompok benda tertentu. Saleh (2012:2) menyatakan bahwa bilangan adalah ide atau hasil pemikiran manusia untuk menghitung banyaknya suatu benda. Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2011:3) mengatakan bahwa media adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Sedangkan manik bombik termasuk mainan bongkar pasang, berbentuk kepingan dari bahan plastik yang memiliki warna bermacam-macam, dapat disusun dan dirangkai menjadi aneka bentuk sesuai dengan keinginan pemainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan untuk menghasilkan pengetahuan. Peningkatan kualitas pembelajaran menyangkut kesadaran akan nilai – nilai yang akhirnya dapat dilembagakan, misalnya peningkatan aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran (Mulyasa, 2009:36). Menurut Arikunto (2014:2) dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu penelitian, tindakan dan kelas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka penelitian tindakan kelas (PTK) dapat disimpulkan sebagai pencerminan terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan yang diberikan oleh guru dan dilakukan oleh siswanya yang bertujuan untuk mengembangkan cara-cara mengatasi suatu permasalahan.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan

desain siklus Arikunto (2014) yaitu dalam penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui proses pengkajian yang terdiri dari 4 tahap, yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati dan melakukan refleksi. Hasil refleksi terhadap tindakan yang dilakukan akan digunakan kembali untuk merevisi rencana, jika tindakan yang dilakukan belum berhasil memecahkan masalah yang menjadi kerisauan guru.

Prosedur penelitian ini menggunakan 2 kali siklus, setiap siklusnya terdiri dari perencanaan yang didalamnya peneliti membuat rencana pembelajaran dengan baik untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan. Kedua, melaksanakan tindakan yaitu guru membuat langkah-langkah pembelajaran. Ketiga, observasi yang didalamnya peneliti menilai proses pembelajaran. Keempat Refleksi yang didalamnya peneliti melihat berbagai kekurangan selama proses pembelajaran.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang memberikan materi pelajaran berjumlah satu orang (yaitu peneliti sendiri) dan objeknya adalah anak kelompok TK B3 *Preschool* At-Taqwa Kecamatan Wiyung-Surabaya tahun ajaran 2014-2015 yang berjumlah 20 orang anak, yang terdiri dari 10 anak perempuan dan 10 anak laki – laki pada bulan Nopember-Desember 2014. Teknik Pengumpulan data berupa observasi. Jenis observasi yang dilaksanakan peneliti adalah observasi partisipatif, sebab peneliti ikut serta dalam kegiatan. Pelaksanaan observasi atau pengamatan ini dilakukan secara sistematis. Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat dengan menggunakan instrumen pengamatan. Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan pembelajaran di kelompok TK B3 *Preschool* At - Taqwa khususnya pada anak yang akan ditingkatkan perkembangan kemampuan mengenal konsep bilangan.

Pengumpulan data yang kedua, adalah dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Adapun studi dokumentasi

yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dengan cara mendokumentasikan kegiatan anak yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan dengan media manik-manik bombik dan juga RKH peneliti yang berkaitan dengan kegiatan mengenal konsep bilangan di kelompok TK B3 *Preschool* At-Taqwa Kecamatan Wiyung-Surabaya.

Instrumen penelitian terdiri dari silabus pengajaran *Preschool* At-Taqwa, RKH, pedoman observasi aktivitas guru dan anak serta pedoman hasil observasi kemampuan mengenal konsep bilangan menggunakan media manik bombik. Adapun indikator yang digunakan untuk pengamatan antara lain: Kog.75 membilang (mengetahui konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20 dan Kog.82 mengenal lambang bilangan 1-20.

Setelah memperoleh data, maka peneliti menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan patokan standar keberhasilan dan dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar prosentase 75% dari anak kelompok B3 yang hadir dan dapat berkembang kemampuan mengenal konsep bilangannya melalui kegiatan yang dilakukan guru.

Analisis dilaksanakan pada saat refleksi, untuk melakukan perencanaan lebih lanjut dalam siklus selanjutnya. Hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran, yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan.

HASIL

Pada bulan November 2014, peneliti mengadakan observasi pertama di TK B3 *Preschool* At-Taqwa. Hasil pengamatan yang ditemui oleh peneliti, pada waktu guru meminta anak menghitung dan menghubungkan jumlah gambar dengan lambang bilangan yang sesuai pada lembar kerja anak (LKA) didapatkan ada sekitar 15 anak yang belum bisa melakukan perintah dengan benar dari total 20 anak. Permasalahan dari 15 anak ini adalah umumnya ketika

mengerjakan lembar kerja anak-anak sambil bercanda atau mengobrol dengan teman disampingnya.

Media yang monoton membuat anak menjadi cepat bosan dalam belajar membilang. Sehingga pengenalan konsep bilangan belum tercapai dengan maksimal. Maka dari itu, peneliti mencoba menggunakan media lain yang sesuai dengan tahapan pembelajaran berhitung yaitu dengan menggunakan benda kongkrit berupa media manik bombik sebagai alternatif inovasi media pembelajaran berhitung yang lebih menarik untuk anak.

Hasil yang didapat dari pembelajaran mengenal konsep bilangan yang dilakukan sebelum tindakan yang diukur dengan dua indikator antara lain: membilang (mengetahui konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20 dan mengenal lambang bilangan 1-20 menunjukkan bahwa dari 20 anak yang ada, 15 anak rata-rata memiliki kemampuan mengenal konsep bilangan masih kurang. Berdasarkan observasi sebelum tindakan diperoleh presentase keberhasilan sebesar 25%, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pada observasi sebelum tindakan diperoleh hasil belajar yang masih jauh dari standart keberhasilan yang ditentukan yaitu sebesar 75%. Oleh karena itu peneliti melakukan tindakan pada siklus 1 dengan menggunakan media manik bombik sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan dalam mengenal konsep bilangan pada anak TK B3 *Preschool* At-Taqwa Kecamatan Wiyung Surabaya.

Pada siklus I ini dilaksanakan selama dua hari yaitu pada tanggal 1 Desember 2014 dan tanggal 5 Desember 2014, yang berlangsung mulai pukul 07.30-09.30. Jumlah siswa adalah 20 anak, yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan dengan tema *technology* sub tema *transportasi darat*. Pada tahapan perencanaan diawali dengan kegiatan pembelajaran kemampuan dasar kognitif dalam pengenalan konsep bilangan. Indikator yang digunakan adalah mengenal lambang bilangan 1-20 dan membilang (mengetahui konsep bilangan dengan benda - benda) sampai 20. Peneliti selanjutnya menyiapkan *Lesson Plan* atau RKM, RKH, RPP, media dan lembar

penilaian untuk dipergunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus I.

Pada tahap ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran di sentra/ negeri alfabet menggunakan media manik bombik sebagai bahan intervensi dan dibantu oleh teman sejawat dalam melakukan pengamatan atau penelitian tentang kemampuan mengenal konsep bilangan menggunakan media manik bombik pada anak kelompok TK B3 *Preschool* At-Taqwa Kecamatan Wiyung Surabaya. Siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan, dengan pengamatan yang dilakukan guru sejak kegiatan awal sampai kegiatan akhir.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama, kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan 1–20 dengan media manik bombik hanya mencapai rata-rata presentase sebesar 35% atau hanya 7 anak saja yang mampu mengenal konsep bilangan 1-20 dengan benar, sementara masih ada 13 anak lainnya yang belum mampu melakukannya. Sedangkan siklus I pertemuan kedua kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan 1–20 mencapai rata-rata presentase sebesar 50% atau hanya setengah dari jumlah murid TK B3 yaitu 10 anak yang mampu mengenal konsep bilangan 1-20 dengan benar dan setengahnya lagi masih belum mampu mengenal konsep bilangan dengan baik dan benar. Hasil analisis data penelitian tersebut masih belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yakni mencapai 75%.

Pada siklus I masih terdapat beberapa kendala yang harus diperbaiki pada siklus 2, antara lain: Beberapa anak tidak menghiraukan saat guru memberikan contoh membilang dengan manik bombik sehingga anak tersebut mengalami kesulitan saat mendapat perintah membilang. Media pada pertemuan pertama, yaitu manik bombik dirasa sudah bagus namun kurang banyak sehingga anak ada yang berebut manik bombik, untuk itu guru harus menambah jumlah manik bombik. Beberapa anak terlihat terburu-buru dalam membilang sehingga hasil membilangnya belum tepat, untuk itu guru harus lebih sering mengingatkan anak agar lebih teliti dan tidak perlu terburu-buru.

Pelaksanaan siklus II dilakukan dengan tujuan untuk mengatasi kendala-kendala yang ada pada siklus I serta memperbaiki proses pembelajarannya agar masalah-masalah yang muncul pada siklus I dapat diatasi dengan baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan membilang anak dengan optimal. Sama seperti pada siklus I, siklus II ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada siklus kedua ini guru masih menggunakan media manik bombik untuk digunakan dalam mengenal konsep bilangan. Hal yang membedakan pada siklus 2 ini adalah anak diberikan kebebasan untuk merangkai manik bombik sesuai keinginan mereka namun harus sesuai dengan lambang bilangan yang ada pada kartu bombik atau bendera dan guru selalu mengingatkan anak agar selalu fokus saat kegiatan membilang dengan manik bombik.

Terdapat peningkatan yang sangat signifikan pada siklus 2 ini. Hal ini terbukti dari hasil skor yang diperoleh pada siklus II pertemuan pertama Kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan 1–20 dengan media manik-manik bombik pada pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan pertama mencapai presentase sebesar 65% dan pada pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan kedua telah mencapai rata-rata presentase sebesar 85% artinya ada 17 anak yang mampu mengenal konsep bilangan 1-20 dengan benar, dan hanya 3 anak saja yang belum mampu membilang dengan benar.

Melihat hasil penelitian penelitian menunjukkan bahwa PTK yang telah dilakukan berhasil dengan baik yaitu dengan nilai 85% pada siklus II, sehingga tidak memerlukan tindakan pada siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara bertahap, dimana perencanaan tindakan pada siklus I bersumber dari masalah yang ada di kelas yaitu kurangnya kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan dengan benda 1–20 pada kelompok TK B3 *Preschool* At-Taqwa Kecamatan Wiyung Surabaya, serta penggunaan media lain yang cenderung digunakan guru dalam proses belajar mengajar,

karena kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak sangat penting bagi perkembangan anak usia dini, maka masalah yang ada di kelas harus diselesaikan demi kelancaran dalam proses belajar mengajar. Siklus 2 ini dilaksanakan selama dua hari yaitu pada tanggal 10 Desember 2014 dan 17 Desember 2014 yang berlangsung mulai pukul 07.30-09.30. Jumlah siswa adalah 20 anak, yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan media manik bombik sebagai media dalam mengenal konsep bilangan, dengan adanya penggunaan media manik bombik diharapkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan dapat meningkat dan berkembang dengan baik. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) telah diperoleh hasil peningkatan yang signifikan, baik yang berhubungan dengan aktivitas guru maupun ketuntasan belajar yang diraih anak, hal ini terlihat pada perkembangan kemampuan awal anak dalam mengenal konsep bilangan yang mencapai ketuntasan belajar hanya sebesar 25%, pada siklus I meningkat menjadi sebesar 65% dan siklus II meningkat lagi menjadi 85%, dengan demikian hasil akhir minimal pada siklus II ini telah memberikan peningkatan pada perkembangan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan 1–20 sehingga penelitian tindakan kelas ini dapat dinyatakan berhasil.

Data tindakan penelitian menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian perkembangan peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok TK B3 *Preschool* At–Taqwa dalam proses pembelajaran yang menggunakan media manik bombik telah melampaui standart yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan dengan media manik bombik pada kelompok TK B3 *Preschool* At–Taqwa Kecamatan Wiyung Surabaya tahun pengajaran 2014 -2015 dikatakan berhasil.

Dari hasil analisis data, maka peneliti menginteraksikan bahwa penerapan pengenalan konsep bilangan dengan media

manik–manik bombik memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan kognitif pada anak, sehingga perlu dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran untuk guru. Dengan demikian berarti penelitian ini mendukung teorinya Jean Piaget (Depdiknas : 2007) yang menyatakan bahwa kegiatan belajar memerlukan kesiapan dalam diri anak. Artinya belajar sebagai suatu proses membutuhkan aktifitas baik fisik maupun psikis, selain itu kegiatan belajar pada anak harus disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan mental anak, karena belajar bagi anak harus keluar dari anak itu sendiri.

Penelitian ini juga membuktikan kebenaran teori Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2011:3) yang mengatakan bahwa media adalah manusia ,materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat anak mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Bahwa media manik bombik dapat memiliki manfaat yang bermacam-macam. Dapat juga meningkatkan kemampuan berhitung awal karena keunikan bentuknya, warnanya yang beragam dan bisa dibentuk menjadi berbagai macam bentuk yang menarik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media Manik Bombik Pada Kelompok TK B *Preschool* At–Taqwa Kecamatan Wiyung Surabaya” maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Penerapan media manik bombik sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan telah didasarkan pada penyesuaian terhadap karakteristik anak, dimana anak cenderung lebih tertarik belajar dengan menggunakan media yang menarik sehingga penyampaian materi bisa lebih mudah terserap dengan cara yang menyenangkan tanpa adanya kebosanan. Terlihat dari hasil akhir penelitian yaitu siklus 2 pertemuan 2 aktivitas anak terakhir mencapai 80% dan hasil penilaian perbaikan kemampuan mengenal konsep bilangan mencapai 85%

dengan kemampuan yang diteliti antara lain Kegiatan membilang dengan media manik bombik 1–20 dan menunjuk serta menyebutkan urutan lambang bilangan 1–20 dengan manik bombik yang sudah ditempel pada kertas.

Penggunaan media manik bombik walaupun penggunaan awalnya belum berhasil memenuhi standart keberhasilan anak dikarenakan banyak anak yang masih belum teliti dalam membilang menggunakan manik–manik bombik, tapi dengan bimbingan dan kemampuan guru dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul ketika proses pembelajaran serta diberikannya penghargaan pada setiap anak yang berhasil, akhirnya tujuan dari penelitian ini dapat dicapai. Artinya penggunaan media manik bombik dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok TK B *Preschool* At–Taqwa Kecamatan Wiyung Surabaya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah: Hendaknya guru menjelaskan cara dan memberi contoh membilang dengan manik bombik agar anak lebih mengerti dan memahami cara penggunaannya, guru sebaiknya lebih sering mengingatkan anak agar fokus dan tidak tergesa-gesa ketika kegiatan membilang dengan manik bombik, media manik bombik yang digunakan sebaiknya berwarna-warni agar lebih menarik perhatian anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Arsyad, Ahmad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Djamarah, Syaiful dan Zain Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Jamaris, Martini. (2005). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak – Kanak*. Jakarta : Grasindo.
- Saleh, Andri. 2012. *Bilangan*. Bekasi: PT Temprina Media Grafika.
- Suyanto, Slamet. (2008). *Strategi Pendidikan Anak*. Yogyakarta : Hikayat Publisting.
- Mulyasa, H.E. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, Takdirrotun. (2011). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Patmonodewo, Soemiarti. (1995). *Buku Ajar Pendidikan Prasekolah*. Jakarta : Dirjendikti.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks.
- Suyanto, Slamet. (2008). *Strategi Pendidikan Anak*. Yogyakarta : Hikayat Publisting.
- Zaman, Badru., Hernawan, A.H. dan Eliyawati, C. (2012). *Media dan Sumber Belajar TK..* Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.